

PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK PERIODE 2014-2023

Muhammad Hadi Rifai¹, Karolina²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ hadi75577@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02476@unpam.ac.id

Abstract

This study analyzes the influence of the Current Ratio and Total Assets Turnover on the Return On Investment (ROI) at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk from 2014 to 2023. Using a Descriptive Quantitative method, the research collects secondary data from the company's annual financial reports. The sample comprises 10 years of observations, from 2014 to 2023. Analytical techniques include multiple linear regression analysis using EViews 13, with tests such as the t-test for partial significance, the F-test for simultaneous significance, the R-squared test for model strength, and the Durbin-Watson test for autocorrelation detection. The study results show that the Current Ratio (X1) has a regression coefficient of 1.817357, a t-statistic of 2.544841, and a significance level of 0.0384, indicating a significant influence on ROI. Total Assets Turnover (X2) has a regression coefficient of 2453.625, a t-statistic of 4.958350, and a significance level of 0.0016, also showing a significant impact on ROI. The F-test reveals an F-statistic of 18.16557 with a significance level of 0.001695, indicating that both variables together significantly influence ROI. The R-squared value of 0.838453 means that 83.84% of the ROI variation is explained by the two independent variables. These findings support the hypothesis that the Current Ratio and Total Assets Turnover significantly affect ROI at PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Keywords: Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment (ROI) pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama periode 2014-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengambilan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan terdiri dari 10 tahun observasi, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan program EViews 13. Jenis uji yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji t untuk menguji signifikansi parsial, uji F untuk menguji signifikansi simultan, uji R-squared untuk mengukur kekuatan model, dan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 1.817357 dengan t-Statistic 2.544841 dan signifikansi 0.0384, yang berarti Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Total Assets Turnover (X2) menunjukkan koefisien regresi 2453.625 dengan t-Statistic 4.958350 dan signifikansi 0.0016, yang berarti Total Assets Turnover juga berpengaruh signifikan terhadap ROI. Uji F simultan menunjukkan nilai F-statistic 18.16557 dengan

signifikansi 0.001695, mengindikasikan bahwa Current Ratio dan Total Assets Turnover secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Nilai R-squared sebesar 0.838453 menunjukkan bahwa 83.84% variasi ROI dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa Current Ratio dan Total Assets Turnover secara signifikan mempengaruhi ROI pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Return On Investment (ROI)

1. PENDAHULUAN

Indonesia tergolong sebagai banyak produsen tembakau terbesar di dunia, menduduki posisi keempat setelah Cina, Brasil, India, berdasarkan data tahun 2023. Menurut informasi dari Kementerian Perdagangan, lebih dari 160.000 metrik ton tembakau dihasilkan di area seluas lebih dari 145.00 hektar, melibatkan sekitar 2.539.000 pekerja. Beberapa daerah penghasil tembakau di Indonesia termasuk Nusa Tenggara Barat, Bali, Madura, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Rokok sebagai produk utama dari tembakau, dibuat dalam bentuk kretek maupun rokok putih dari tanaman seperti *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica*, atau tanaman lain dengan kandungan nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan sesuai Pasal 1 Kepmen Perindagri Nomor 62/MPP/Kep/2/2004 mengenai Pedoman Cara Uji Kandungan Kadar Nikotin Dan Tar Rokok.

Industri rokok di Indonesia sangat kompetitif dengan 1.664 perusahaan. Enam di antaranya memiliki pangsa pasar terbesar, yakni PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dengan 31,1%, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan 20,7%, PT Djarum dengan 20,2%, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) dengan 8,0%, PT Nojorono dengan 5,8%, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) dengan 1%. Perihal tersebut memperlihatkan perkembangan dan dinamika industri rokok secara global.

Perusahaan biasanya ingin mendapatkan keuntungan atau laba setinggi mungkin. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan tetap hidup dan memberikan kesejahteraan kepada karyawannya, sehingga perusahaan dapat berkembang. Alat analisis keuangan berguna untuk memastikan seberapa besar keuntungan yang didapat suatu perusahaan. Analisis keuangan dilakukan agar pihak yang menggunakan informasi keuangan dapat mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dan seberapa baik kinerjanya selama periode waktu tertentu. Analisis

keuangan juga penting untuk pengambilan keputusan masa depan.

Kondisi perusahaan tidak mungkin berjalan dengan lancar, ada beberapa hal yang menimbulkan penurunan dalam keuntungan atau laba. Salah satunya, seperti kondisi pandemic yang telah dialami dari tahun 2019, hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan gulung tikar akibat tidak ada pemasukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan itu sendiri. Perusahaan mengalami penurunan daya belinya dari konsumen khususnya pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Kondisi perusahaan tidak mungkin berjalan dengan mulus, ada beberapa hal yang menimbulkan penurunan dalam keuntungan atau laba. Salah satunya, seperti kondisi pandemic yang telah dialami dari tahun 2019, hal tersebut menyebabkan beberapa perusahaan gulung tikar akibat tidak ada pemasukan untuk memenuhi kewajiban perusahaan itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, yang telah beroperasi di industri rokok selama 10 tahun, dari 2014 hingga 2023. Selama periode tersebut, perusahaan mengalami penurunan daya beli konsumen. Pemilihan perusahaan rokok sebagai objek penelitian didasarkan pada peran signifikan rokok sebagai sumber pendapatan negara di Indonesia. Rokok juga masih menjadi ketergantungan banyak orang, dan industri ini menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, termasuk petani tembakau dan cengkeh.

Laporan keuangan adalah alat yang penting bagi perusahaan karena tidak hanya memberikan gambaran tentang seberapa sukses laba yang diperoleh, tetapi juga memberikan insight mendalam tentang kondisi finansial secara keseluruhan. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memahami di mana posisi keuangannya berada. Informasi yang terdapat di dalamnya memainkan peran penting dalam membantu manajemen dalam merumuskan strategi dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Laporan keuangan bukan hanya sekadar catatan angka, tetapi merupakan cermin dari kinerja dan efisiensi operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Para manajer menggunakan laporan keuangan sebagai pedoman untuk mengevaluasi keberhasilan operasional dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus. Dengan menganalisis rasio keuangan yang terkandung di dalamnya, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, manajemen dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang kesehatan finansial perusahaan serta membuat keputusan yang lebih terinformasi untuk masa depan. Dengan demikian, Laporan keuangan bukan hanya deretan angka melainkan alat penting yang mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan dan mengevaluasi kinerja finansialnya yang diinginkan.

Penghitungan rasio keuangan dengan pembagian satu angka dengan angka lain, dipergunakan untuk menganalisis dan membedakan data dalam laporan keuangan. Ini memungkinkan perbandingan antara berbagai elemen dalam laporan atau antara beberapa periode. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja finansialnya secara mendalam dan melihat tren yang mungkin memengaruhi keputusan bisnis di masa depan (Kasmir, 2017). Penulis menggunakan current ratio sebagai rasio likuiditas, total asset turnover yang merupakan rasio aktivitas, dan return on investment adalah rasio profitabilitas.

ROI adalah rasio yang mengukur hasil dari jumlah aset yang dipergunakan dalam operasi bisnis. Rasio ini mencerminkan produktivitas total dana perusahaan, termasuk modal pinjaman ataupun modal sendiri yang diinvestasikan. Selain itu, ROI berfungsi sebagai alat evaluasi yang membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis terkait investasi di masa depan, dengan mempertimbangkan proyek-proyek mana yang memiliki potensi keuntungan tertinggi. Oleh karena itu, ROI tidak hanya berperan sebagai indikator kinerja finansial perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur yang penting dalam perencanaan dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan (Kasmir, 2019:200).

Current ratio rasio keuangan yang menilai potensi sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau pelunasan utang jangka pendek atau

utang dengan tenggat dalam satu tahun mempergunakan aset yang dimiliki. Kewajiban jangka pendek biasanya memiliki jangka waktu satu tahun, maka mereka wajib melunasinya dalam waktu satu tahun. Unsur utang lancar mencakup utang dagang, utang bank, utang gaji, utang di muka, utang dividen, dan utang jangka pendek lainnya (Kasmir, 2017). Kian besarnya current ratio, maka seharusnya kian tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek mereka. Hanya saja, jika terlalu tinggi pun tidak terlalu baik karna menunjukkan manajemen yang buruk karna kelebihan aset lancar yang memang sepatutnya diperlukan guna membayarkan dividen, melakukan investasi yang mampu menciptakan tingkat pengembalian yang lebih besar, serta membayar kewajiban jangka panjang.

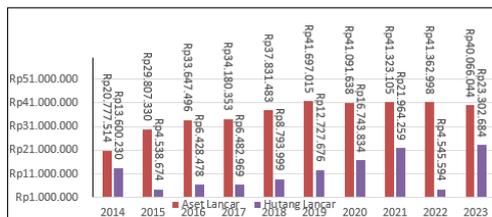
Dibawah ini penulis akan memperlihatkan data mengenai hasil current ratio, total assets turnover dan return on investment yang terdapat dalam laporan tahunan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2014-2023.

Total assets turnover (TATO) merupakan satu dari beberapa rasiko keuangan yang patut dimanfaatkan untuk menilai bagaimana perusahaan bisa mengelola aset mereka demi menciptakan pendapatan, Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO dihitung dengan membagi total aset dengan penjualan bersih, dan hasilnya menunjukkan berapa kali aset bergerak dalam menghasilkan penjualan dalam jangka waktu tertentu. Karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aset untuk operasi sehari-hari, rasio ini sangat penting. Jika rasio TATO lebih tinggi, perusahaan menggunakan lebih banyak aset untuk meningkatkan penjualan. Namun, rasio yang sangat tinggi juga bisa mengindikasikan bila perusahaan mungkin tidak mempunyai aset yang mencukupi guna mendukung peningkatan penjualan di masa depan. Oleh karena itu, total assets turnover (TATO) memberikan investor dan kreditur wawasan berharga tentang kinerja operasional perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset. Efisiensi ini tidak hanya penting untuk kinerja jangka pendek tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan di masa mendatang

Tabel 1. 1
 Data Laporan Keuangan *Current Ratio*
 periode 2014 – 2023
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Current Ratio	
	Aset Lancar	Hutang lancar
2014	Rp 20.777.514	Rp 13.600.230
2015	Rp 29.807.330	Rp 4.538.674
2016	Rp 33.647.496	Rp 6.428.478
2017	Rp 34.180.353	Rp 6.482.969
2018	Rp 37.831.483	Rp 8.793.999
2019	Rp 41.697.015	Rp 12.727.676
2020	Rp 41.091.638	Rp 16.743.834
2021	Rp 41.323.105	Rp 21.964.259
2022	Rp 41.362.998	Rp 4.545.594
2023	Rp 40.066.044	Rp 23.302.684

Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023



Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023

Gambar 1. 1
 Data Laporan Keuangan *Current Ratio* periode 2014 – 2023

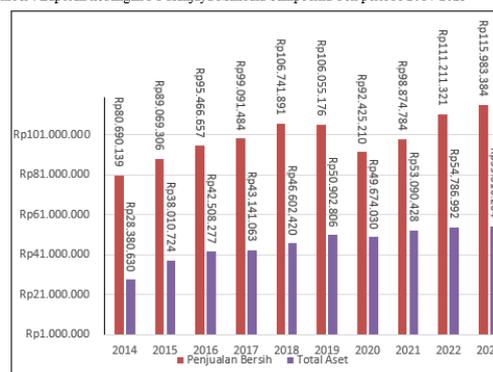
Berdasarkan laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, Current Ratio perusahaan mengalami fluktuasi yang mencerminkan dinamika pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp 20.777.514 dan hutang lancar Rp 13.600.230, menghasilkan Current Ratio yang cukup aman. Namun, pada tahun 2015, aset lancar meningkat signifikan menjadi Rp 29.807.330 sementara hutang lancar turun drastis ke Rp 4.538.674. Hal ini menyebabkan rasio melonjak, menunjukkan likuiditas yang sangat kuat. Pada tahun 2016 dan 2017, aset lancar masing-masing meningkat menjadi Rp 33.647.496 dan Rp 34.180.353, namun peningkatan hutang lancar menjadi Rp 6.428.478 dan Rp 6.482.969 menyebabkan rasio mengalami sedikit penurunan. Selanjutnya, dari tahun 2018 hingga 2020, aset lancar terus naik hingga mencapai Rp 41.091.638, namun hutang lancar juga meningkat signifikan hingga Rp 16.743.834 pada tahun 2020. Peningkatan hutang lancar ini menyebabkan rasio menurun, menandakan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2021, dengan aset lancar Rp 41.323.105 dan hutang lancar Rp 21.964.259 rasio semakin turun, mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan. Namun, pada tahun 2022, perusahaan berhasil

meningkatkan rasio secara signifikan karena aset lancar tetap tinggi di Rp 41.362.998 sementara hutang lancar menurun drastis ke Rp 4.545.594. Pada tahun 2023, meskipun aset lancar sedikit menurun ke Rp 40.066.044 dan hutang lancar naik ke Rp 23.302.684, perusahaan tetap menunjukkan kemampuan untuk menjaga likuiditas dengan rasio yang masih berada dalam batas aman. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu terus memantau dan mengelola rasio keuangannya untuk memastikan kesehatan finansial yang stabil di masa depan.

Tabel 1. 2
 Data Laporan Keuangan *Total Assets Turnover*
 periode 2014 – 2023
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Assets Turnover	
	Penjualan Bersih	Total Aset
2014	Rp 80.690.139	Rp 28.380.630
2015	Rp 89.069.306	Rp 38.010.724
2016	Rp 95.466.657	Rp 42.508.277
2017	Rp 99.091.484	Rp 43.141.063
2018	Rp 106.741.891	Rp 46.602.420
2019	Rp 106.055.176	Rp 50.902.806
2020	Rp 92.425.210	Rp 49.674.030
2021	Rp 98.874.784	Rp 53.090.428
2022	Rp 111.211.321	Rp 54.786.992
2023	Rp 115.983.384	Rp 55.316.264

Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023



Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023

Gambar 1. 2
 Data Laporan Keuangan *Total Assets Turnover* periode 2014 – 2023

Selama periode 2014 hingga 2023, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mengalami fluktuasi dalam Total Assets Turnover, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih. Pada tahun 2014, perusahaan mencapai penjualan bersih sebesar Rp 80.690.139 dengan total aset Rp 28.380.630, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimiliki. Penjualan bersih terus meningkat pada tahun 2015 menjadi Rp 89.069.306, sementara total aset juga naik menjadi Rp 38.010.724, sehingga perusahaan mengalami sedikit penurunan efisiensi. Pada tahun

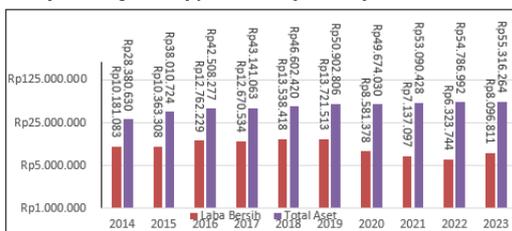
2016, penjualan bersih mencapai Rp 95.466.657, dengan total aset Rp 42.508.277, mencerminkan pertumbuhan yang stabil, meskipun rasio efisiensi sedikit menurun. Tahun 2017 dan 2018 menunjukkan pertumbuhan serupa dengan penjualan bersih masing-masing Rp 99.091.484 dan Rp 106.741.891, dan total aset meningkat menjadi Rp 46.602.420 pada tahun 2018. Namun, pada tahun 2019, penjualan bersih sedikit menurun menjadi Rp 106.055.176 dengan total aset Rp 50.902.806, menunjukkan penurunan efisiensi aset. Tahun 2020 menghadapi penurunan penjualan bersih ke Rp 92.425.210 sementara total aset tetap relatif tinggi pada Rp 49.674.030, yang menunjukkan tekanan pada efisiensi operasional perusahaan. Meskipun penjualan bersih meningkat kembali pada tahun 2021 menjadi Rp 98.874.784, total aset juga naik ke Rp 53.090.428, menandakan kebutuhan untuk pengelolaan aset yang lebih efektif. Pada tahun 2022, dengan penjualan bersih Rp 111.211.321 dan total aset Rp 54.786.992, perusahaan menunjukkan peningkatan efisiensi, yang terus berlanjut pada tahun 2023 dengan penjualan bersih mencapai Rp 115.983.384 dan total aset Rp 55.316.264. Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam mempertahankan efisiensi, langkah-langkah peningkatan penjualan yang diambil perusahaan menunjukkan potensi pertumbuhan positif di masa depan.

Selama periode 2014 hingga 2023, Return on Investment PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk menunjukkan variasi yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2014, perusahaan mencapai laba bersih sebesar Rp 10.181.083 dengan total aset Rp 28.380.630, menandakan bahwa perusahaan memiliki strategi investasi yang cukup baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tahun 2015, meskipun total aset meningkat menjadi Rp 38.010.724, laba bersih juga mengalami peningkatan kecil ke Rp 10.363.308, menunjukkan stabilitas dalam pengelolaan aset. Pada tahun 2016, perusahaan mengalami peningkatan laba bersih yang signifikan menjadi Rp 12.762.229 dengan total aset Rp 42.508.277, mencerminkan peningkatan efisiensi investasi. Tahun 2017, laba bersih sedikit menurun menjadi Rp 12.670.534 meskipun total aset meningkat menjadi Rp 43.141.063, menandakan adanya tantangan dalam mengoptimalkan pengembalian aset. Pada tahun 2018, laba bersih meningkat lagi ke Rp 13.538.418 dengan total aset Rp 46.602.420, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam investasi aset. Namun, pada tahun 2019, meskipun laba bersih sedikit meningkat ke Rp 13.721.513, total aset yang meningkat menjadi Rp 50.902.806 menyebabkan ROI relatif stagnan. Tahun 2020 menjadi titik balik dengan penurunan signifikan dalam laba bersih ke Rp 8.581.378 meskipun total aset berada di Rp 49.674.030, menunjukkan tekanan yang kuat pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Kondisi ini berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, dengan laba bersih menurun lebih lanjut menjadi Rp 7.137.097 dan Rp 6.323.744, sedangkan total aset meningkat menjadi Rp 53.090.428 dan Rp 54.786.992. Penurunan ini menandakan perlunya perbaikan strategi investasi dan efisiensi penggunaan aset. Pada tahun 2023, laba bersih meningkat kembali ke Rp 8.096.811, sementara total aset mencapai Rp 55.316.264, menunjukkan awal pemulihan dalam pengembalian investasi yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk telah menunjukkan upaya dalam mengoptimalkan ROI dengan langkah-langkah strategis yang bertujuan meningkatkan profitabilitas di masa depan.

Tabel 1.3
 Data Laporan Keuangan Return On Investment
 periode 2014 – 2023
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Return On Investment	
	Laba Bersih	Total Aset
2014	Rp 10.181.083	Rp 28.380.630
2015	Rp 10.363.308	Rp 38.010.724
2016	Rp 12.762.229	Rp 42.508.277
2017	Rp 12.670.534	Rp 43.141.063
2018	Rp 13.538.418	Rp 46.602.420
2019	Rp 13.721.513	Rp 50.902.806
2020	Rp 8.581.378	Rp 49.674.030
2021	Rp 7.137.097	Rp 53.090.428
2022	Rp 6.323.744	Rp 54.786.992
2023	Rp 8.096.811	Rp 55.316.264

Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023



Sumber : Laporan keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2014-2023

Gambar 1.3
 Data Laporan Keuangan Return On Investment periode 2014 – 2023

Menurut penelitian terdahulu Silitonga dkk (2023) dengan judul Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan sub sektor lembaga pebiayaan multifinance yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. current ratio dan total aset turnover tidak berpengaruh terhadap return on Investment.

Penelitian terdahulu yang dua menurut Asmarawati dkk (2022) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment Pada Perusahaan Tambang di Indonesia. current ratio dan total aset turnover tidak berpengaruh terhadap return on Investment.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

1 Ahmad Fanny Al-Faruqy (2016) Jurnal Scientica: Jurnal Sosial Humaniora E-ISSN: 2407-2001 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2011 2014 Kuantitatif. Current Ratio berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap Return On Investment, Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Investment

Fung (2016) Jurnal FinAcc, Vol 1, No. 5 ISSN : 2528-1562 Pengaruh Working Capital Turnover, Debt Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return on Investment pada Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Kuantitatif Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Investment

Ningsih (2022), Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 6, No. 2 E-ISSN : 2656-6753 Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Investment pada PT Unilever Tbk Kuantitatif Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Investment, Total Asses Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Investment

Christina dkk (2019) Jurnal Riset Akuntansi Vol. 14, Nomor 4 E-ISSN : 2460-0399 Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia Kuantitatif Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, Total Assets Turnover secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment, Current Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return on Investment

Asrul, Pardede (2023) Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No.1 E-ISSN : 2828-8629 Analisis pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Investment Kuantitatif Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Investment

Ardian, Firdarini (2024) Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 4 No. 1 E-ISSN: 2808-1617 Analisis Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Return On Investment pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019 Kuantitatif Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap ROI, sedangkan Total Assets Turnover berpengaruh positif signifikan ROI, Current Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh terhadap ROI

Indriani, Sari (2023) Jurnal Manajemen Keuangan Vol, 1 No.2 E-ISSN : 3021-8535 Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover terhadap Return On Investment pada koperasi karyawan Transmart Indonesia periode 2012-2021 Kuantitatif Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return On Investment

Chairul, Yunita (2017) Jurnal e-Proceeding of Management Vol. 4 No. 3 ISSN : 2355-9357 Analisis pengaruh Net Profit Margin , Total Assets Turnover, Current Ratio dan Net Income terhadap Return On Investment Kuantitatif Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Investment, Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return On Investment, Current Ratio dan Total Assets Turnover berpengaruh terhadap Return On Investment

Silitonga dkk (2023) Jurnal Bisnis Terapan Vol. 3 No. 2 ISSN : 2828-7975 Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan multifinance yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021 Kuantitatif Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Investment, Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Investment

Asmarawati dkk (2022) Jurnal Wahana Riset Akuntansi Vol. 10, No 2 ISSN : 2338-4786

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return on Investment Pada Perusahaan Tambang di Indonesia Kuantitatif Current Ratio dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Return On Investment

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$

berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak.

Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CR (X1)	TATO (X2)	ROI (Y)
Mean	339.1960	2.190000	2354.000
Median	286.5100	2.150000	2710.500
Maximum	656.7400	2.800000	3587.000
Minimum	152.7700	1.900000	1154.000
Std. Dev.	183.1873	0.264365	848.8854
Skewness	0.481425	1.102234	-0.212326
Kurtosis	1.762325	3.904492	1.575555
Jarque-Bera	1.024549	2.365742	0.920572
Probability	0.599131	0.306398	0.631103
Sum	3391.960	21.90000	23540.00
Sum Sq. Dev.	302018.4	0.629000	6485458.
Observations	10	10	10

Sumber : Data diolah menggunakan *Eviews 13* (2024)

Sesuai perhitungan di atas, terlihat analisis statistik deskriptif dari tiap variabel, diketahui nilai observasi 10 sampel. Variabel Return on Investment (ROI) Variabel Y memiliki rata-rata 2354.000 dan median 2710.500. Nilai maksimum untuk Y adalah 3587.000, sedangkan nilai minimum adalah 1154.000. Standar deviasi Y adalah 848.8854, menunjukkan bahwa nilai-nilai Y tersebar luas di sekitar rata-rata. Skewness Y adalah -0.212326, menunjukkan distribusi yang sedikit condong ke kiri. Kurtosis Y adalah 1.575555, mengindikasikan distribusi yang lebih rendah dan lebih lebar daripada distribusi normal. Uji Jarque-Bera untuk Y adalah 0.920572 dengan probabilitas 0.631103, yang menunjukkan bahwa distribusi Y juga tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, distribusi Y dapat diterima sebagai distribusi normal.

Variabel Current Ratio (CR) atau Variabel X1 mempunyai rata-rata sejumlah 339.1960 dan median 286.5100. Nilai maksimum untuk X1 adalah 656.7400, sedangkan nilai minimum adalah 152.7700. Standar deviasi dari X1 adalah 183.1873, yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai X1 tersebar dari rata-rata. Skewness X1 adalah 0.481425, menunjukkan distribusi yang sedikit condong ke kanan, dan kurtosisnya sebesar 1.762325, yang mengindikasikan distribusi yang lebih rendah dan lebih lebar daripada distribusi normal. Uji Jarque-Bera untuk X1 adalah 1.024549 dengan probabilitas

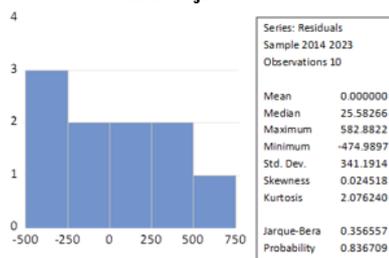
0.599131, yang menunjukkan bahwa distribusi X1 tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, distribusi X1 dapat diterima sebagai distribusi normal.

Sementara itu, variabel Total Assets Turnover (TATO) Variabel X2 memiliki rata-rata 2.190000 dan median 2.150000, dengan nilai maksimum 2.800000 dan nilai minimum 1.900000. Standar deviasi X2 adalah 0.264365, menunjukkan variasi yang relatif kecil di sekitar rata-rata. Skewness X2 adalah 1.102234, menunjukkan distribusi yang sangat condong ke kanan. Kurtosis X2 adalah 3.904492, mengindikasikan distribusi yang lebih tinggi dan lebih sempit daripada distribusi normal. Uji Jarque-Bera untuk X2 adalah 2.365742 dengan probabilitas 0.306398, yang juga menunjukkan bahwa distribusi X2 tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal. Oleh karena itu, distribusi X2 dapat diterima sebagai distribusi normal

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai uji normalitas tersebut, memperjelas bila Jarque-Bera (JB) sejumlah 0.356557 atau < 2 nilai probability sebesar 0.836709 atau > 0.05 memperjelas bila residual data penelitian ini telah terdistribusikan normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentred VIF	Centered VIF
C	1159815.	77.49041	NA
X1	0.509987	4.948394	1.029087
X2	244873.6	79.49856	1.029087

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai hasil di atas, sesuai uji multikolinearitas, tidak mengalami multikolinearitas yang ditunjukkan dalam data ini, atau asumsi tentang multikolinearitas telah terpenuhi. Dengan demikian, Centered VIF antara variabel independen dan variabel lain dalam penelitian ini harus kurang dari 10,00.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.108008	Prob. F(2,5)	0.8997
Obs*R-squared	0.414141	Prob. Chi-Square(2)	0.8130

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai uji autokorelasi di atas, memperjelas bila probabilitas chi-square 0.414141 > 0,05, berarti memberi simpulan jika model penelitian tidak mengalami autokorelasi atau uji sudah terpenuhi.

4) Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.403089	Prob. F(2,7)	0.6828
Obs*R-squared	1.032744	Prob. Chi-Square(2)	0.5967
Scaled explained SS	0.671293	Prob. Chi-Square(2)	0.7149

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai hasil uji di atas, memperlihatkan bila nilai chi square pada Obs*R-squared sejumlah 1.032744 > tingkat signifikansi 0.05 Ini memperjelas jika tidak ada permasalahan heteroskedastisitas. Dengan demikian, memberi konklusi jika data dalam penelitian ini sesuai dengan asumsi klasik heteroskedastisitas.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.9
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3635.879	1078.947	-3.376099	0.0118
X1	1.817357	0.714134	2.544841	0.0384
X2	2453.625	494.8471	4.968350	0.0016

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai perhitungan di atas, persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = -3635.879 + 1.817357 X1 + 2453.625 X2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda memperjelas, yaitu:

Nilai konstanta -3635.879 menyampaikan bila ketika current ratio (X1) dan total assets turnover (X2) bernilai nol, nilai prediksi dari return on investment (Y) akan menjadi -3635.879. Ini memperjelas jika tanpa adanya pengaruh dari X1 dan X2, nilai ROI (Y) akan berada pada tingkat negatif sebesar -3635.879.

Nilai koefisien regresi untuk current ratio (X1) sejumlah 1.817357. Ini berarti bila tiap kenaikan satu unit pada current ratio, dengan asumsi total assets turnover tetap, akan meningkatkan nilai ROI sebesar 1.817357. Koefisien ini bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif antara current ratio dengan ROI. Artinya, kian tinggi current ratio, tentu ROI juga cenderung meningkat.

Nilai koefisien regresi untuk Total Assets Turnover (X2) sejumlah 2453.625. Ini memperjelas bila tiap kenaikan satu unit pada total assets turnover, dengan asumsi current ratio tetap, akan meningkatkan nilai ROI sebesar 2453.625. Koefisien ini juga bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh positif antara total assets turnover dengan ROI. Dengan demikian, kian tinggi total assets turnover, berarti ROI juga cenderung mengalami peningkatan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.838453	Mean dependent var	2354.000
Adjusted R-squared	0.792297	S.D. dependent var	848.8854
S.E. of regression	386.8747	Akaike info criterion	14.99740
Sum squared resid	1047704.	Schwarz criterion	15.08818
Log likelihood	-71.98702	Hannan-Quinn criter.	14.89782
F-statistic	18.16557	Durbin-Watson stat	1.502234
Prob(F-statistic)	0.001695		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Berdasar pada nilai r-squared sejumlah 0.838453, seperti pada Tabel 4.13 di atas, memperjelas bila variabel bebas memengaruhi sejumlah 83,84% terhadap variabel terikat, dengan variabel lain yang tidak ada memengaruhi 16,16%.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3635.879	1076.947	-3.376099	0.0118
X1	1.817357	0.714134	2.544841	0.0384

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai temuan di atas, analisis regresi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan menggunakan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = (10-2-1) = 7$, nilai kritis dari distribusi t-tabel adalah 2.36462. Current ratio (X1) berkoefisien regresi sejumlah 1.817357, dengan t-statistic sejumlah 2.544841. Mengingat nilai t-statistic 2.544841 di atas nilai kritis 2.36462, dan probabilitas (Prob.) sejumlah 0.0384 kurang dari 0.05, berarti memberi simpulan bila secara individual, positif, dan signifikan, current ratio memengaruhi return on investment

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Sample: 2014 2023
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3635.879	1076.947	-3.376099	0.0118
X2	2453.625	494.8471	4.958350	0.0016

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Sesuai Tabel 4.11, perhitungan analisis regresi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dan menggunakan derajat kebebasan $df = (n-k-1) = (10-2-1) = 7$, nilai kritis dari distribusi t-tabel adalah 2.36462. Variabel total assets turnover (X2) berkoefisien regresi sejumlah 2453.625, dengan t-statistic sejumlah 4.958350. Karena t-statistic (4.958350) lebih besar daripada nilai kritis (2.36462), dan probabilitas (Prob.) sejumlah 0.0016 kurang dari 0.05, berarti memberi simpulan bila secara individual, signifikan, dan positif, total assets turnover memengaruhi ROI.

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.838453	Mean dependent var	2354.000
Adjusted R-squared	0.792297	S.D. dependent var	848.8854
S.E. of regression	386.8747	Akaike info criterion	14.99740
Sum squared resid	1047704.	Schwarz criterion	15.08818
Log likelihood	-71.98702	Hannan-Quinn criter.	14.89782
F-statistic	18.16557	Durbin-Watson stat	1.502234
Prob(F-statistic)	0.001695		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 13 (2024)

Diketahui f-statistik sebesar 18.16557, sedangkan F tabel $df_1=k=2$ $df_2=10-2-1=7$

jadi F tabelnya adalah $4.74 < 18.16557$. Dengan nilai di atas probabilitas (f- statistik) $0.001695 < 0.05$, berarti memberi simpulan jika secara signifikan dan simultan current ratio, total assets turnover memengaruhi return on investment.

5. KESIMPULAN

Bertolak pada temuan penelitian dengan judul Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover terhadap Return On Investment PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode 2014–2023, bisa diidentifikasi simpulannya, yaitu:

- a. Variabel current ratio secara individual memengaruhi return on investment PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Perihal ini dijelaskan oleh t-hitung sejumlah $2,544841 > 2,364$ dan nilai signifikansi sejumlah $0,0384 < 0,05$.
- b. Total assets turnover secara individual memengaruhi return on investment PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Perihal tersebut diperjelas dengan nilai t-hitung sejumlah $4.958350 > 2.36462$ dan memiliki signifikansi t sejumlah $0.0016 < 0,05$.
- c. Current ratio, total assets turnover secara serentak memengaruhi return on investment PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Perihal tersebut mendapati bila nilai f-statistik sejumlah $18.16557 > 4.74$ F tabel dengan nilai di atas probabilitas (F statistic) $0.001695 < 0.05$

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Fanny Al-Faruqy. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment (Studi pada perusahaan sektor manufaktur tahun 2011-2014). Jurnal Scientica: Jurnal Sosial Humaniora ISSN: 2407-2001.
- [2] Ardian, Firdarini. (2024). Analisis Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap Return On Investment pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 4(1) E-ISSN : 2808-1617.
- [3] Asmarawati dkk. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Investment pada perusahaan tambang di Indonesia. Jurnal Wahana Riset Akuntansi. 10(2) ISSN : 2338-4786.
- [4] Asrul, Pardede. (2023). Analisis pengaruh Current Rasio dan Debt To Equity Rasio terhadap Return On Investment. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1(1) E-ISSN : 2828-8629.
- [5] Chairul, Yunita. (2017). Analisis pengaruh Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Current Rasio dan Net Income terhadap Return On Investment. Jurnal E-Proceeding of Management. 4(2) E-ISSN : 3021-8535.
- [6] Christina dkk. (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi. 14(4) E-ISSN: 2460-0399.
- [7] Fung, H. (2016). Pengaruh Working Capital Turnover, Debt Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Return on Investment pada Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal FinAcc, 1(5), ISSN : 875-886.
- [8] Indriani, Sari (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada koperasi karyawan Transmart Indonesia priode 2012-2021. Jurnal Manajemen Keuangan. 1(2) E-ISSN : 3021-8535.
- [9] Ningsih. (2022), Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return On Investment pada PT Unilever Tbk. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6 (2) E-ISSN : 2656-6753.
- [10] Silitonga dkk (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada perusahaan sub sektor lembaga pembiayaan multifinance yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Jurnal Bisnis Terapan. 3(2) ISSN : 2828-7975.